

The Influence of Population and Economic Growth on the Regional Original Income of Palangkaraya City

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya

Rima Harati

Universitas Palangkaraya, Indonesia

✉ rimaharti74@gmail.com

Submitted: 2025-08-31

Revised: 2025-09-07

Accepted: 2025-09-08

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of population and economic growth on the original regional income (PAD) of Palangkaraya City. The dependent variables in this study are population and economic growth, while the independent variable is original regional income (PAD). The research period used is 2013-2024 in Palangkaraya City. The analytical tools used are multiple regression analysis and classical assumption tests. The results of the analysis indicate that population (X1) simultaneously has no significant effect on the increase in original regional income (PAD) of Palangkaraya City. Economic growth (X2) simultaneously has a significant effect on the increase in original regional income (PAD). Based on classical assumptions, the regression model meets the assumption of normality, multicollinearity is present, and there are no symptoms of heteroscedasticity in the regression model used. There are no symptoms or problems of autocorrelation in the regression model.

Keywords: *population, economic growth, original regional income*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Jumlah penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya. Adapun variable terikat dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variable bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah dan tahun penelitian menggunakan tahun 2013-2024 di Kota Palangkaraya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil analisis menjelaskan bahwa Jumlah penduduk (X1) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya, Pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya. Berdasarkan asumsi klasik dijelaskan bahwa model dalam regresi ini memenuhi asumsi normalitas, terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini,



tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi..

Kata kunci: jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. PAD terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah.¹

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Smith dalam Siskawati (2014) menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.²

Pendapatan Asli daerah memiliki kaitan terhadap jumlah penduduk, artinya semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak yang bekerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. faktor penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah ditujukan untuk kemakmuran masyarakat yang berarti posisi penduduk dalam hal ini sebagai objek pembangunan tersebut salah satunya yang bersumber dari pendapatan asli daerah.³

Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktivitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi dan lain sebagainya. Dengan adanya penduduk, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan PAD.

¹ Ariska Oktiani and Novie Al Muhariah, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA SELATAN," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan* 1, no. 1 (2021), file:///C:/Users/user/Downloads/697-Article Text-1088-1-10-20210126 (1).pdf.

² Dedek Hasanur and Zainal Putra, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH," *Jurnal E-KOMBIS* 3, no. 2 (2017), <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1114461&val=16791>.

³ Haerana, "DETERMINAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN MAJENE," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2021), file:///C:/Users/user/Downloads/597-Article Text-2277-1-10-20210527.pdf.

Apabila suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang sangat sedikit maka penduduk tidak akan mampu memanfaatkan sumber-sumbernya dengan efisien sebagaimana yang mungkin dihasilkan jika jumlah penduduknya besar. Dalam keadaan seperti ini, usaha untuk mewujudkan produksi secara besar-besaran sangat lah tidak mungkin. Sebaliknya, apabila suatu daerah menderita over population, maka penduduk dapat memanfaatkan tanah ataupun modalnya seefisien mungkin. Namun demikian karena penduduk terlalu banyak maka hasil yang diterima oleh setiap orang pun menjadi kecil (Rosyidi, 2012 : 92). Oleh karena itu jumlah penduduk sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya produksi suatu daerah. Dengan demikian jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap PAD di daerah tersebut.⁴

Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai sebuah kegiatan perbaikan keadaan agar menjadi lebih baik. Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dapat ditinjau melalui perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB mencakup semua nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, dengan tidak memperhitungkan kepemilikan faktor produksinya, baik dimiliki oleh penduduk wilayah itu sendiri maupun wilayah lain (Sukirno, 2015). Dengan kata lain, PDRB yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian suatu daerah sedang berkembang. Tugas penting pemerintah daerah adalah mengeksplorasi dan memperluas sumber-sumber penerimaan daerah yang ada agar dapat berhasil dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemerintah, termasuk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB memiliki pengaruh terhadap besarnya PAD (Hasanur & Putra, 2017). PDRB yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian suatu wilayah sedang berkembang. Perekonomian yang tumbuh akan membawa dampak pada menambahnya penerimaan pemerintah daerah yang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan Pembangunan.⁵

PAD adalah salah satu sumber utama pendapatan pemerintah daerah yang digunakan untuk mendukung pembangunan. Daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang positif memiliki potensi untuk meningkatkan PAD. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, daripada hanya mengandalkan perubahan regulasi perpajakan dan retribusi. Perubahan kondisi ekonomi berdampak signifikan pada PAD. Daerah dengan ekonomi yang kuat cenderung memiliki PAD yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi daerah yang baik berkontribusi

⁴ Oktiani and Al Muhariah, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA SELATAN."

⁵ Muhammad Syahroni and Oryza Ardhiarisca, "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA 38 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020-2021," *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 3, no. 1 (2023), file:///C:/Users/user/Downloads/aahmad,+artikel+4.pdf.

positif terhadap peningkatan PAD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD.⁶

Pertumbuhan ekonomi di daerah di porsikan menggunakan dengan menggunakan produk domestik regional bruto, menurut Arsyad (2015:12) pembangunan ekonomi di tandai dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi semestinya mampu mendorong pembangunan daerah yang nantinya dapat meningkatkan alokasi belanja modal daerah Pemerintah daerah Kabupaten Berau mengalokasikan dana dalam bentuk pendapatan asli daerah untuk menambahkan aset tetap.⁷

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran perekonomian secara menyeluruh pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberi dampak langsung pada perolehan pendapatan daerah. Produk Domestik Regional Bruoto (PDRB) merupakan fungsi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk membiayai program-program pemerintah atau pembangunan sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya. PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah pada periode tertentu. PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah atau daerah (Sukmaraga, 2011).⁸

Menurut Fadli (2017), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pembiayaan daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan dan pengelolaan wilayah. Peningkatan PAD menjadi dorongan bagi pemerintah daerah untuk lebih menggali potensi lokal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengingat adanya hubungan saling memengaruhi antara kedua variabel tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai indikator kunci pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, mencerminkan aktivitas ekonomi yang terjadi dalam wilayah tersebut. Secara teoritis, terdapat hubungan positif antara PAD dan PDRB, di mana peningkatan PAD akan mendorong kenaikan PDRB melalui penyediaan dana yang

⁶ Imran Tajuddin and Andi Muhammad Fara Kessi, "Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Daerah Di Kota Makassar Terhadap Pendapatan Asli Daerah," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024), file:///C:/Users/user/Downloads/document.pdf.

⁷ Aprilia Kartika and Dandy Ahmad Drajad, "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BERAU," *ECO-BUILD JOURNAL* 4, no. 1 (2020), file:///C:/Users/user/Downloads/476-Article Text-1139-1-10-20200610.pdf.

⁸ Nuri Hikmahyanti and Aris Soelistyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Per Kabupaten Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 5, no. 4 (2021), file:///C:/Users/user/Downloads/jm_jie,+665-677+FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+PENDAPATAN+ASLI+DAERAH+(PAD)+PER+KABUPATEN+DI+PROVINSI+NUSA+TENGGARA+BARAT+TAHUN+20.pdf.

lebih besar untuk investasi publik dan pembangunan infrastruktur. Sebaliknya, pertumbuhan PDRB juga dapat mendukung peningkatan PAD melalui peningkatan penerimaan dari pajak daerah, retribusi, dan sumber-sumber lain yang berasal dari aktivitas ekonomi yang semakin berkembang. Dengan demikian, PAD dan PDRB saling memperkuat satu sama lain dalam mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.⁹

Selain faktor PDRB, terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan PAD yaitu jumlah penduduk. Doni (2018) menemukan jumlah penduduk berpengaruh positif apabila terjadi ketika peningkatan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) diikuti dengan peningkatan ide, peningkatan kualitas SDM yang mempunyai bakat dan kreativitas, dan peningkatan tenaga ahli, sehingga berdampak pada perkembangan teknologi, hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Gitaningtyas et al (2014); Henrikus (2016); Kumalawati (2016); Triani & Kuntari (2010). Penelitian yang berbeda ditemukan oleh Adriani & Handayani (2008), Jaya & Widanta (2014) jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD. Hal tersebut terjadi ketika jumlah penduduk bertambah tidak diiringi dengan persebaran, struktur dan mutu SDM maka akan mengurangi PAD. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Batik (2013) yang menyatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat dan Juliansyah & Sulkadria (2018) menemukan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Simeulue.¹⁰

Pendapatan suatu daerah diperoleh dari aktivitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi dan lain sebagainya. Besarnya jumlah penduduk suatu daerah akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi, perkembangan jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah, seiring bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah berpotensi meningkatkan jumlah wajib pajak sehingga penerimaan pajak juga akan meningkat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akan berdampak langsung terhadap penerimaan pajak daerah (Saputra, Sudjana dan Djudi : 2014).¹¹

Berdasarkan data BPS Kota Palangkaraya, jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahun dan pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat selama tahun 2013-2024. Terlihat juga Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa penerimaan atau

⁹ Tasya Fatmawati Wibowo and Daryono Soebagiyo, "Analisis Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 25, no. 1 (2025), file:///C:/Users/user/Downloads/22423-77347-1-PB.pdf.

¹⁰ Aris Adi Prasetyo, Virgiana Nugransih Siwi, and Eranus Yoga Kudhani, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH JAWA TENGAH TAHUN 2010-2018," *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 1 (2022), file:///C:/Users/user/Downloads/3_FIX_FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+PENDAPATAN+ASLI+DAERAH+JAWA+TENGAH+TAHUN+2010-2018 (3).pdf.

¹¹ Hikmahyanti and Soelistyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Per Kabupaten Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018."

pemasukan sumber-sumber penerimaan daerah semakin mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya.

Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya meningkat tidak terlepas dari jumlah penduduk sebagai tenaga kerja produktif dan sebagai pemasukan daerah dari segi pajak yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Secara detail Jumlah penduduk, Pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk, Pertumbuhan ekonomi , Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya Tahun 2013-2024

Tahun	Jumlah penduduk (Ribu/jiwa)	PDRB (Milyar Rupiah)	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)
2013	244500	7227,00	48253701
2014	252105	7730,50	87999791
2015	259865	8286,03	110494233
2016	267757	8859,55	119961089
2017	275667	9479,17	150925083
2018	283612	10156,32	154638489
2019	266020	10884,64	172362106
2020	293500	10574,67	127682901
2021	298954	11031,47	141649849
2022	305907	11720,41	184554415
2023	306104	12490,56	188421369
2024	310182	13316,91	196580121

Sumber : kalteng.bps.go.id, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2016,2020,2025

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk meningkat selama tahun 2013-2024 dan pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB juga mengalami peningkatan serta pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Pengaruh jumlah penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya.

METODE PENELITIAN

Sumber data dari penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Kota Palangkaraya dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Data yang digunakan adalah data jumlah penduduk, PDRB Harga Konstan dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2024.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.¹²

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan dalam model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan auto korelasi.

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2016:134) Dasar pengambilan keputusan grafik normal probability plot (P-Plot) yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolonieritas* adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilainya $VIF \geq 10$.

Menurut Ghozali (2016:134), uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Glejser. Untuk melihat terjadi tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada kolom Sig. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.¹³

Menurut (Ghozali 2017) auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu

¹² Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antar Mahasiswa," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023), file:///C:/Users/user/Downloads/338-805-2-PB (1).pdf.

¹³ "Skripsi USM BAB III," n.d., <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2018/B.131.18.0378/B.131.18.0378-06-BAB-III-2022022033309.pdf>.

observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari auto korelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi ada dengan uji Run Test.¹⁴

Sebelum menganalisis hasil output SPSS di atas, perlu diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya auto korelasi dengan menggunakan uji run adalah: Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terdapat gejala auto korelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terdapat gejala auto korelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar (2-tailed) lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terdapat gejala auto korelasi.¹⁵

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Alat analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui lebih dari satu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu Jumlah penduduk dan Pertumbuhan ekonomi dan variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah penduduk

X1 = Pertumbuhan ekonomi

X2 = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi.

e = Error term.

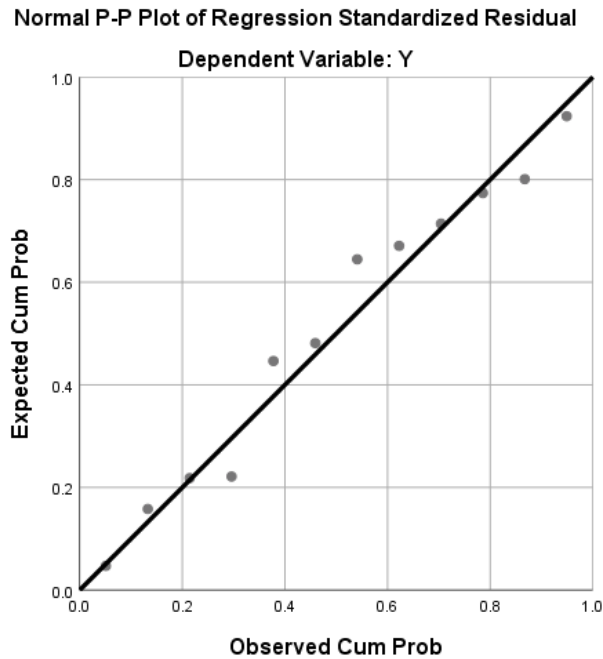
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

¹⁴ Given Mokoginta, Jullie Sondakh, and Winston Pontoh, "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal EMBA* 9, no. 2 (2021), file:///C:/Users/user/Downloads/iogi2018,+01.+Given+Mokoginta.+OK.pdf.

¹⁵ "Uji Autokorelasi Dengan Run Test Dengan SPSS 18," n.d., <https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-dengan-run-test-dengan-spss-18/>.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa titik-titik pada P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8267510.762					
	X1	-417.000	-.213	-.638	.539	.139	7.181
	X2	26163.478	1.122	3.355	.008	.139	7.181

Sumber : Data Diolah,2025

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui dari hasil uji nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 7,181 lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance sebesar 0,139 lebih kecil dari 0,1 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8267510.762	113736930.660		-.073	.944
	X1	-417.000	653.200	-.213	-.638	.539
	X2	26163.478	7798.682	1.122	3.355	.008

Sumber : Data Diolah,2025

Berdasarkan output di atas, nilai sig. untuk variabel (X1) Jumlah Penduduk sebesar 0,539. Sementara itu, nilai sig. untuk variabel (X2) Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,008. Oleh karena nilai signifikansi X1 dan X2 lebih besar dari 0,05, maka menurut dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Auto korelasi

Hasil uji asumsi klasik pada uji auto korelasi Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Table 4. Autocorrelation Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2959056.52790
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,364 atau lebih besar dari ($>$) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau permasalahan auto korelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya 2013-2024 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8267510.762	113736930.660		-.073	.944	
	X1	-417.000	653.200	-.213	-.638	.539	.139
	X2	26163.478	7798.682	1.122	3.355	.008	.139

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis dengan melihat t hitung dan t tabel diketahui bahwa:

1. Variabel Jumlah Penduduk (X1) dilihat dari nilai t hitung (-0,073) < t tabel (1,833) maka dapat dikatakan bahwa Variabel Jumlah Penduduk (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya
2. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X2) dilihat dari nilai t hitung (3,355) > t tabel (1,833) maka dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk (X1) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya. Dari hasil analisis dijelaskan bahwa peningkatan atau penurunan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya selama tahun 2013-2024 tidak dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya di Kota Palangkaraya. Hal tersebut dapat disebabkan jumlah penduduk yang meningkat tidak disertai kesempatan kerja yang memadai sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat dan pajak yang diterima dari masyarakat tidak efektif karena pendapatan masyarakat yang rendah.

2. Pertumbuhan ekonomi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya. Hal ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya di Kota Palangkaraya selama tahun 2013-2024 berhubungan dengan variabel Pendapatan asli daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain sektor-sektor ekonomi yang meningkat setiap tahunnya dilihat dari PDRB harga konstan di Kota Palangkaraya selama tahun 2013-2024 yang menyumbang bagi Pendapatan asli daerah.
3. Berdasarkan asumsi klasik dijelaskan bahwa model dalam regresi ini memenuhi asumsi normalitas, terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa :

1. Jumlah penduduk (X^1) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya.
2. Pertumbuhan ekonomi (X^2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kota Palangkaraya.

Berdasarkan asumsi klasik dijelaskan bahwa model dalam regresi ini memenuhi asumsi normalitas, terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi.

REFERENSI

- Arvyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung. "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antar Mahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023). file:///C:/Users/user/Downloads/338-805-2-PB (1).pdf.
- Haerana. "DETERMINAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN MAJENE." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2021). file:///C:/Users/user/Downloads/597-Article Text-2277-1-10-20210527.pdf.
- Hasanur, Dedek, and Zainal Putra. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH." *Jurnal E-KOMBIS* 3, no. 2 (2017). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1114461&val=16791>.
- Hikmahyanti, Nuri, and Aris Soelistyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Per Kabupaten Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 5, no. 4 (2021). file:///C:/Users/user/Downloads/jm_jie,+665-677+FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+PENDAPATAN+ASLI+DAERAH+(PAD)+PER+KABUPATEN+DI+PROVINSI+NUSA+TENGGARA+BARAT+TAHUN+20.pdf.
- Kartika, Aprilia, and Dandy Ahmad Drajad. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BERAU." *ECO-BUILD JOURNAL* 4, no. 1 (2020). file:///C:/Users/user/Downloads/476-Article Text-1139-1-10-20200610.pdf.
- Mokoginta, Given, Jullie Sondakh, and Winston Pontoh. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal EMBA* 9, no. 2 (2021). file:///C:/Users/user/Downloads/iogi2018,+01.+Given+Mokoginta.+OK.pdf.
- Oktiani, Ariska, and Novie Al Muhariah. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA SELATAN." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan* 1, no. 1 (2021). file:///C:/Users/user/Downloads/697-Article Text-1088-1-10-20210126 (1).pdf.
- Prasetyo, Aris Adi, Virgiana Nugransih Siwi, and Eranus Yoga Kudhani. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH JAWA TENGAH TAHUN 2010-2018." *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 1 (2022). file:///C:/Users/user/Downloads/3_FIX_FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+PENDAPATAN+ASLI+DAERAH+JAWA+TENGAH+TAHUN+2010-2018 (3).pdf.
- "Skripsi USM BAB III," n.d. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2018/B.131.18.0378/B.131.18.0378-06-BAB-III-2022022033309.pdf>.
- Syahroni, Muhammad, and Oryza Ardhiarisca. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA 38 KABUPATEN/KOTA

PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020-2021.” *Aserisi: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 3, no. 1 (2023). file:///C:/Users/user/Downloads/aahmad,+artikel+4.pdf.

Tajuddin, Imran, and Andi Muhammad Fara Kessi. “Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Daerah Di Kota Makassar Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024). file:///C:/Users/user/Downloads/document.pdf.

“Uji Autokorelasi Dengan Run Test Dengan SPSS 18,” n.d. <https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-dengan-run-test-dengan-spss-18/>.

Wibowo, Tasya Fatmawati, and Daryono Soebagiyo. “Analisis Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten.” *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 25, no. 1 (2025). file:///C:/Users/user/Downloads/22423-77347-1-PB.pdf.

